

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Imunisasi Pada Balita
Posyandu RW 013 Kel. Kebon Melati

Disusun Oleh
dr. Irma Sapriani, SpA



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Judul Kegiatan | Penyuluhan Imunisasi Balita |
| 2. Mitra Kegiatan | Posyandu RW 013 Kel. Kebon Melati |
| 3. Ketua Kegiatan | |
| a. Nama Lengkap | dr. Irma Sapriani, SpA |
| b. Jenis Kelamin | Perempuan |
| c. NIDN/NIDK/NUP | |
| d. Rumpun Ilmu | Kebidanan |
| e. Jabatan | Dosen Tetap |
| f. Institusi | STIK Budi Kemuliaan |
| 4. Jumlah Anggota Kegiatan | 5 |
| 5. Lokasi Kegiatan | Posyandu RW 013 Kebon Melati |
| 6. Biaya Kegiatan | 1.715.000 |
| 7. Sumber Biaya | STIK Budi Kemuliaan |

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



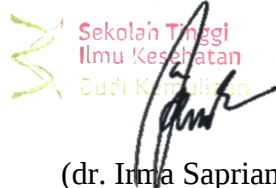
(Chaterina R M, SST, M.Keb)

Jakarta, 15 Agustus 2022
Pelaksana PkM Mitra
STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Daftar Isi i

Kata Pengantar ii

1.1 Pendahuluan 1

1.2 Solusi Permasalahan 2

1.3 Metode Pelaksanaan 3

1.4 Luaran dan Target Capaian 4

1.5 Anggaran5

1.6 Jadwal5

1.7 Kesimpulan 5

1.8 Saran6

Daftar Pustaka7

Lampiran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas Rahmat dan ridho-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Penyuluhan Imunisasi Balita di Posyandu Balita RW 13 Kebon Melati”. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. LPPM STIK Budi Kemuliaan
3. Staf tenaga kependidikan selalu support sistem

4. dan seluruh pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 15 Agustus 2022

TIM

1.1 Pendahuluan

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. (Depkes RI,2005). Sedangkan menurut (Ranuh dkk, 2001) imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpapar antigen yang serupa tidak pernah terjadi penyakit. Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud vaksin adalah obat yang diberikan untuk membantu mencegah penyakit serta membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi berfungsi melindungi tubuh (Theopahilus, 2007).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indriarti, 2008). Imunisasi merupakan rekasi antara antigen dan antibodi- antibodi, yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toxin disebut sebagai antigen) (Riyadi, 2009). Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Senewe et al., 2017). Jadi Imunisasi

ialah tindakan yang dengan sengaja memberikan antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut.

Penelitian didapatkan 22 balita (34,4%) tidak mendapatkan imunisasi dasar dengan lengkap. Penelitian didapatkan dari 34 balita terdapat 26 balita (76,5%) status imunisasi lanjutan tidak lengkap. Kedua penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan signifikan dari pengetahuan ke status kelengkapan imunisasi. Dampak dari ketidaktahuan ibu tentang imunisasi dapat menjadi (salah satu faktor pemicu) anak rentan terkena penyakit. Tingkat kesakitan anak (prevalensi anak sakit) secara tidak langsung berdampak pada tumbuh kembang. (6,7)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh balita tentang tentang manfaat, hambatan, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada balita dan pentingnya imunisasi balita. Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengenal pentingnya imunisasi lengkap pada balita-balita yang ada di masyarakat Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi. Meningkatkan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk mengatur pola hidup sehat, gizi seimbang untuk mencegah terjadinya penyakit.

1.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas, dengan kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi balita sering kali menjadi hambatan dan tantangan yang signifikan dalam mencapai target imunisasi. Dalam mengatasi permasalahan ini, penting untuk menyelenggarakan program edukasi yang dirancang khusus bagi ibu atau pengasuh yang memiliki balita. Program ini dapat mencakup penyuluhan, membahas manfaat imunisasi balita. Materi edukasi harus mencakup pemahaman tentang manfaat, hambatan/tantangan, penyakit. Dukungan dari

komunitas, baik melalui kelompok diskusi atau forum online, juga bisa mendorong mereka untuk saling berbagi pengalaman dan tips, sehingga membangun pemahaman yang lebih baik tentang imunisasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan ibu/pengasuh/keluarga yang memiliki balita dapat memperoleh pengetahuan tentang imunisasi pada balita. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, telah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi pada balita.

1.3 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan ini berupa penyuluhan imunisasi balita di Posyandu Kel Kebon Melati.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan meliputi :

- a. Survei.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan penayangan *power point* pada saat penyuluhan.
- d. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.
- e. Persiapan kemitraan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Instansi STIK Budi Kemuliaan selaku penyelenggara dengan Posyandu RW 013 Kelurahan Kebon Melati. Selain itu untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan dengan baik maka diperlukan partisipasi aktif dari pihak RW 013 Kelurahan Kebon Melati, diantaranya :

- a) Dalam penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan penyuluhan.
- b) Masyarakat RW 013 Kel Kebon Melati mampu dan bersedia melakukan sosialisasi hasil dari penyuluhan ke masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan oleh narasumber kepada sasaran dengan metode ceramah dengan menayangkan materi pada slide *Power Point* dan media lembar balik. Setelah penyuluhan selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini narasumber memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi pemahaman materi yang diberikan. Dipilih 3 ibu secara acak.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta mengerti tentang pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tantangan dan penyakit yang dapat dicegah.
2. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar tentang imunisasi
3. Peserta mampu menjawab dengan tepat dan benar tentang imunisasi

Adapun target capaian luaran lainnya adalah publikasi pada repositori perpustakaan STIK Budi Kemuliaan.

1.5 Anggaran

No	Uraian	Volume		Harga		Jumlah
Bahan						
1	ATK	1	Paket	Rp	50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp	50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp	50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp	250.000	Rp 250.000
Total (a)						Rp 400.000
Pelaksanaan						
1	Snack	45	Paket	Rp	23.000	Rp 1.035.000
2	Transportasi	1	Paket	Rp	230.000	Rp 230.000
Total (b)						Rp 1.265.000
Pelaporan dan Luaran						
1	Pelaporan	1	keg	Rp	50.000	Rp 50.000
						Rp -
Total (c)						Rp 50.000
Jumlah (a+b+c)						Rp 1.715.000

1.6 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ *offline* di Posyandu lansia RW 013 Kel Kebun Melati pada hari Selasa, 09 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB -selesai.

1.7 Kesimpulan

Dengan uraian laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan tentang imunisasi di RW 013 Kel kebon Melati, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang imunisasi dihadiri oleh ibu yang memiliki balita atau pengasuh balita atau keluarga yang membawa balita ke posyandu sekitar RW 013 Kel Kebon Melati diikuti oleh 40 peserta.
2. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tantangan, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
3. Saat penyuluhan berlangsung peserta tampak antusias dalam menyimak dan bertanya. Adapun beberapa pertanyaannya adalah :
 - a. Apakah anak batuk pilek dapat diberikan imunisasi?
 - b. Bagaimana bila jadwal imunisasi sudah lewat? Tetap diberikan atau tidak usah?

Lampiran 1: Jadwal pelaksanaan PkM

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Juni 2022	
2	Pembagian kerja tim	Juni 2022	
3	Presentasi proposal	Juni 2022	
4	Pelaksanaan PkM	9 Agustus 2022	
5	Penyusunan laporan	10-15 Agustus 2022	
6	Desiminasi hasil PkM	Konfirmasi jadwal monev	

Lampiran 2: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	dr. Irma Sapriani, SpA	Ketua Pelaksana PkM	1. Membuat rencana kegiatan, termasuk tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan. 2. Koordinasi Tim: Mengorganisir dan memimpin rapat untuk memastikan semua anggota memahami tugas dan peran masing-masing. 3. Evaluasi Kegiatan: Mengawasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi hasil untuk perbaikan di masa mendatang. 4. Menyusun laporan kegiatan untuk dipresentasikan kepada LPPM dan Dosen STIK Budi Kemuliaan.	
2	Erina Windiany, SST, MKeb	Anggota I	1. Mengelola anggaran kegiatan dan memastikan penggunaan dana sesuai rencana. 2. Komunikasi dengan Stakeholder Posyandu Balita RW 013	
3	Fyrial Nuraidah Fitri Surahma Kania Salsabila	Anggota 2	1. Membuat media penyuluhan, SAP 2. Mengatur transportasi 3. Membantu menyusun laporan	

Lampiran 3

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	Imunisasi Balita
Sub Pokok Bahasan	1. Definisi Imunisasi Balita
Bahasan	2. Manfaat Imunisasi Balita
	3. Hambatan Imunisasi
	4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi
Sasaran	Masyarakat di RW 004 Kelurahan Kebon Melati
Jumlah Peserta	40
Waktu	Kamis, 4 Agustus 2022, Pukul 09.00 - 10.00 WIB

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Masyarakat RW 016 Kel Kebon Melati dapat menjelaskan kembali tentang Imunisasi Balita.

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan Masyarakat RW 016 Kel Kebon Melati, mampu:

- 1) Mengetahui Definisi Imunisasi Balita
- 2) Mengetahui Manfaat Imunisasi Balita
- 3) Mengetahui Hambatan Imunisasi Balita
- 4) Mengetahui Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

II. Materi

Terlampir

III. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

IV. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam. 2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini. 3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.	Erina Windiany, SST, MKM
2	Sambutan (15 menit)	1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan 2. Sambutan Ketua RW 004 Kel Kebon Melati	dr. Irma Sapriani, SpA dan Kader
3.	Proses (60 Menit)	Isi Materi Penyuluhan 1. Definisi Imunisasi Balita 2. Manfaat Imunisasi 3. Hambatan Imunisasi 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi	dr. Irma Sapriani, SpA
3.	Evaluasi (20 Menit)	1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. 3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan. 4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan.	Fyrial Nuraidah Fitri Surahma Kania Salsabila
4.	Penutup (5 Menit)	1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup	Erina Windiany, SST, MKM

Materi :

a Pengertian Imunisasi Balita

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020).

b Manfaat Imunisasi Balita

Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi. Imunisasi adalah paradigma sehat dalam upaya pencegahan yang paling efektif (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.

c Hambatan Imunisasi Balita

Perbedaan persepsi yang ada di masyarakat menyebabkan hambatan terlaksananya imunisasi. Masalah lain dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu karena takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pemahaman mengenai imunisasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan seperti efek farmakologis, kesalahan tindakan atau yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil, kejang hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

d Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

Berdasarkan Info Datin Kementerian Kesehatan (2016), penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu :

- 1) Pada imunisasi wajib antara lain: polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS).
- 2) Pada imunisasi yang dianjurkan antara lain: tetanus, pneumonia (radang paru), meningitis (radang selaput otak), cacar air. Alasan pemberian imunisasi pada penyakit tersebut karena kejadian di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- 3) Pada imunisasi lain disesuaikan terhadap kondisi suatu negara tertentu.

e Imunisasi di Indonesia

Di Indonesia program imunisasi yang terorganisasi sudah ada sejak tahun 1956, pada tahun 1974 dinyatakan bebas dari penyakit cacar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kegiatan imunisasi dikembangkan menjadi PPI (Program Pengembangan Imunisasi) pada tahun 1977, dalam upaya mencegah penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Tuberkulosis, Difteri, Pertussis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B (Permenkes, 2017). Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang kesehatan mendorong peningkatan kualitas pelayanan imunisasi ditandai dengan penemuan beberapa vaksin baru seperti Rotavirus, Japanese Encephalitis, dan lain-lain. Selain itu perkembangan teknologi juga telah menggabungkan beberapa jenis vaksin sebagai vaksin kombinasi yang terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi, mengurangi jumlah suntikan dan kontak dengan petugas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).